

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah aktivitas bepergian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu, berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, dengan tujuan menikmati perjalanan rekreasi, bukan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi (Putri, 2020). Indonesia merupakan Negara dengan keindahan alam yang memukau, juga mempunyai keanekaragaman seni, budaya, dan sejarah, yang mana merupakan sumber daya penting dalam bidang pariwisata, sehingga industri pariwisata sangat penting dalam meningkatkan perekonomian. Pada tahun 2023 penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata Indonesia telah mencapai pencapaian yang luar biasa yaitu sebesar US\$ 14 miliar (Goodstats data, 2023). Angka tersebut tidak hanya melebihi target yang ditetapkan bahkan melampaui ekspektasi dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu sebesar 2,35 kali lipat dari target awal yang hanya US\$2,07-US\$5,95 (Katadata, 2023). Pencapaian tersebut mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi nasional, memberikan dampak positif terhadap penerimaan devisa negara. Keberhasilan ini diartikan sebagai indikasi kuat tentang daya tarik Indonesia sebagai negara tujuan destinasi pariwisata yang diminati secara internasional.

Potensi pariwisata yang melimpah di Indonesia telah menciptakan persaingan yang sengit antar para pengelola destinasi wisata, semua berlomba-lomba untuk menarik perhatian wisatawan dari seluruh dunia. Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009, destinasi wisata adalah suatu kawasan geografis mencakup suatu wilayah administratif yang di dalamnya terdapat sejumlah daya tarik wisata, fasilitas umum pariwisata, fasilitas khusus pariwisata, dan aksesibilitas yang memudahkan wisatawan, Selain itu destinasi pariwisata juga melibatkan interaksi yang erat dengan masyarakat sekitarnya, keseluruhan elemen ini saling

terkait dan melengkapi, yang akan menciptakan suatu ekosistem kepariwisataan yang memikat dan berdaya tarik bagi wisatawan. Unsur geografi suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang beragam yang terdapat sumber daya yang berharga untuk industri pariwisata, dalam konteks ini penting bagi industri pariwisata untuk mampu menyediakan, mengelola, mengembangkan, juga mempromosikan produk-produk pariwisata dengan baik sehingga dikenal secara luas. Pengolahan destinasi wisata dengan memanfaatkan potensi geografis suatu daerah secara optimal akan menjadi kunci untuk menghadirkan pengalaman pariwisata yang menarik dan menyebarluaskan daya tarik destinasi tersebut, kepada khalayak luas (Audia Shifa Alifiana & Ratna Roostika, 2023). Tujuan utama suatu destinasi wisata yaitu untuk meraih keuntungan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat bahkan pemasukan negara, dalam pengelolaan usahanya, pengelola destinasi pariwisata tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan finansial, melainkan dengan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kesuksesan dalam menyediakan layanan yang berkualitas bagi pengunjung bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh pengelola destinasi wisata.

Meningkatkan jumlah wisatawan destinasi wisata menjadi suatu usaha yang mengharuskan pengelola destinasi untuk berkomitmen meningkatkan kualitasnya. Kualitas adalah sesuatu yang dirasakan yang berdasarkan pada kumpulan pengalaman dalam ingatan wisatawan, yang kemudian membentuk persepsi terhadap kualitas destinasi wisata (Piancatelli et al., 2021). Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam membentuk destinasi yang berkualitas yaitu pertama atraksi wisata seperti pemandangan alam yang menarik, arsitektur yang unik, seni budaya yang beragam, peninggalan sejarah yang bernilai juga pertunjukan seni yang memikat, yang kedua adalah aksesibilitas merupakan hal yang penting, aksesibilitas mencakup transportasi lokal yang efisien dan infrastruktur komunikasi yang baik, selain itu amenities yang memadai juga diperlukan, termasuk kesediaan akomodasi yang berkualitas misalnya rumah makan dan agen perjalanan untuk memfasilitasi pengalaman wisatawan. Terakhir keberhasilan destinasi pariwisata juga bergantung pada *ancillary*, seperti organisasi atau individu yang memiliki peran penting dalam mengelola destinasi yang mencakup pemandu wisata yang

berpengalaman tentang daerah tujuan wisata juga keramahan staf juga sangat berpengaruh dalam menarik wisatawan (Wibawa & Budiasa, 2020). Menurut perspektif *holistik*, kualitas destinasi tidak hanya sebatas aspek fisik seperti pemandangan alam, tetapi juga dimensi layanan. Artinya layanan adalah salah satu faktor penting dalam penilaian wisatawan terhadap kualitas destinasi, Jadi untuk membentuk destinasi yang berkualitas guna meningkatkan jumlah kunjungan suatu destinasi perlu mempertimbangkan aspek-aspek seperti atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, *ancillary* bahkan kualitas layanan yang diberikan oleh suatu destinasi wisata. Upaya meningkatkan kualitas destinasi ini harus mencakup aspek fisik maupun layanan.

Kualitas destinasi yang optimal memiliki dampak positif terhadap kepuasan wisatawan selama berkunjung di destinasi tersebut. Kepuasan wisatawan dapat ditentukan oleh sejauh mana pengalaman wisatawan di destinasi memenuhi atau bahkan melebihi harapan yang dimiliki sebelum kunjungan, yang kemudian menjadi faktor penentu apakah wisatawan merasa puas atau tidak puas (Dwiki et al., 2022). Kepuasan wisatawan juga dapat ditentukan oleh perbandingan antara ekspektasi awal wisatawan terhadap suatu destinasi dan pengalaman aktual yang wisatawan alami selama melakukan kunjungan ke destinasi tersebut (Lesmana & Nabila, 2020), artinya kepuasan wisatawan dapat ditentukan oleh sejauh mana pengalaman wisatawan di destinasi memenuhi atau bahkan melebihi harapan yang telah dimiliki sebelum berkunjung ke destinasi tersebut. Pengalaman yang memuaskan ini dapat menciptakan dorongan intrinsik bagi wisatawan untuk menginginkan minat kunjungan kembali ke destinasi tersebut, atau bahkan merekomendasikan kepada orang lain. Faktor kepuasan wisatawan ini tidak hanya berperan sebagai indikator kualitas destinasi tetapi juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan sektor pariwisata, yang dapat berkontribusi dengan signifikan pada popularitas dan pertumbuhan suatu destinasi.

Minat berkunjung kembali merupakan peluang untuk wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata lagi. Tindakan ini merupakan suatu bentuk kesetiaan atau tindakan nyata yang menunjukkan kesediaan wisatawan untuk kembali mengunjungi tujuan destinasi wisata yang sama (Malikhah, 2023). Minat

berkunjung kembali juga dapatkan dimaknai sebagai perilaku yang timbul karena respon terhadap suatu destinasi wisata yang mencerminkan keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali atau kembali. Minat berkunjung kembali muncul karena pandangan positif atau pengalaman yang menyenangkan yang dialami oleh wisatawan di suatu destinasi wisata tertentu (Fyall et al., 2019).

Salah satu Kabupaten di Indonesia yang gencar dalam melakukan pembangunan wisata adalah kabupaten Sumenep. Menurut peraturan bupati Sumenep no 11 tahun 2006, kabupaten Sumenep dikenal sebagai Kabupaten dengan jumlah pulau terbanyak di Jawa timur, memiliki potensi pariwisata yang luar biasa dengan total 126 pulau, termasuk 48 pulau yang berpenghuni dan 78 pulau tidak berpenghuni.

Kabupaten ini terdiri dari 25 kecamatan dan 331 desa, dengan luas wilayah mencapai 212.410 hektar. Keunikan kabupaten Sumenep ini yaitu memiliki hutan mangrove dan terumbu karang terluas di provinsi Jawa Timur juga kucing endemik asli Indonesia. Selain itu terdapat pulau dengan kadar oksigen tertinggi kedua didunia setelah laut mati di Yordania yaitu Gili Iyang (Resdiana et al., 2021) .

Gili Iyang merupakan destinasi wisata yang berada di bagian timur pulau Madura tepatnya di kabupaten Sumenep. Menurut balai besar teknik kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit (BBTKL-PP), Gili Iyang memiliki kadar oksigen tertinggi di Indonesia. Kadar oksigen di pulau ini berkisar 20,9% hingga 21,5%, yang masih dalam ambang batas 20%. Selain laut dan pantai yang menakjubkan dan masih berpenghuni, Gili Iyang juga terkenal gua yang menakjubkan dan fosil ikan paus yang luar biasa. Meskipun memiliki potensi yang melimpah ini, jumlah kunjungan wisatawan ke Gili Iyang belum konsisten meningkat, dan minat kunjungan kembali masih menjadi tantangan, potensi yang unik sebagai destinasi wisata kesehatan, tetapi tanpa pemahaman mendalam tentang apa yang mendorong loyalitas wisatawan peluang tersebut tidak dapat dimaksimalkan. Berdasarkan data badan pusat statistik Kabupaten Sumenep tahun 2019-2023 mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Berikut merupakan data kunjungan ke Kabupaten Sumenep sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.,

Tabel 1. 1. Data kunjungan ke Kabupaten Sumenep

Tahun	Jumlah Kunjungan
2020	168,775
2021	248,158
2022	1,057,434
2023	1,388,922
2024	1.700,959

Sumber : (DISPORABUDPAR Sumenep,2025)

Tabel 1.1., Menunjukkan pada tahun 2020, kunjungan wisatawan ke kabupaten Sumenep mengalami penurunan sebesar 88,72% dari 2019, namun pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan sebesar 47,04%. Pada tahun 2022 mengalami lonjakan yang cukup signifikan sebesar 326,11% sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 31,35 %. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan 22,47%. Sedangkan berdasarkan data Badan pusat statistik Kabupaten Sumenep, kunjungan wisatawan ke Gili Iyang mengalami penurunan yaitu pada tahun 2024. Berikut data kunjungan wisatawan ke Gili Iyang disajikan dalam tabel 1.2.

Tabel 1. 2. Data kunjungan ke Gili Iyang

Tahun	Jumlah Kunjungan
2020	513
2021	1,494
2022	3,460
2023	8,619
2024	6,003

Sumber : (DISPORABUDPAR Sumenep,2025)

Tabel 1.2., menunjukkan Jumlah kunjungan ke Gili Iyang dari tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 yakni sebesar 89,54%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 191,23%, tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 131,59 % sedangkan pada tahun 2023 mengalami lonjakan kembali sebesar 147,10 %, akan tetapi pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 30,35%.

Berdasarkan survei awal beberapa pengunjung fasilitas umum dan aksesibilitas belum memadai.

Berdasarkan data tersebut pada tahun 2024 wisatawan ke Gili Iyang hanya 0,35 persen dari total keseluruhan wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Sumenep, meskipun destinasi Gili Iyang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor kualitas destinasi seperti atraksi wisata, informasi, fasilitas umum, sumber daya manusia, pelayanan, kebersihan dan aksesibilitas mempengaruhi keinginan wisatawan kembali berkunjung.

Studi sebelumnya mengenai dampak kualitas layanan dan tujuan wisata terhadap kepuasan pengunjung dan keinginan untuk kembali ke kota wisata menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki dampak yang baik bagi keduanya (Sudiarta et al., 2022). Pada penelitian yang lain juga mengenai *the impact of destination image and quality perceptions on tourists loyalty to the Indonesian tourism industry* menunjukkan hasil berpengaruh positif yaitu bahwa citra destinasi dan persepsi kualitas dengan loyalitas wisatawan (Keni et al., 2019). Sedangkan pada penelitian tentang analisis pengaruh *destination quality* dan *destination image* terhadap *revisit intention* yang dimediasi oleh *meaning tourism* (studi objek wisata di kabupaten klaten) menunjukkan *meaningfull tourism* secara positif memediasi hubungan antara *destination quality* dan *revisit intention* pada destinasi wisata di kabupaten Klaten (Audia Shifa Alifiana & Ratna Roostika, 2023). Sejalan dengan hal tersebut kualitas destinasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan dalam penelitian *Destination quality, experience involvement and memorable tourism experience is it relevant for rural tourism* (Liestiandre, 2021)

Hal ini didukung juga penelitian *Destination images, sport even quality and behavioral intentions the cases of there world sambo championships* yang menyatakan bahwa citra destinasi merupakan variabel yang tidak boleh diabaikan, juga membuktikan bahwa kualitas acara merupakan elemen inti karena secara langsung memprediksi niat perilaku partisipan namun harus diinterpretasikan dalam kerangka sifat spesifik dari sampel dan kejadiannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan beberapa penelitian terdahulu juga data pengunjung yang menunjukkan adanya penurunan terkait kunjungan wisatawan di Gili Iyang maka peneliti ingin menguji tingkat minat kunjungan kembali ke Gili Iyang berdasarkan kualitas destinasi yang ada. Pada Penelitian ini, peneliti hendak melakukan pembaharuan dari penelitian terdahulu dengan memilih variabel kualitas destinasi untuk mengetahui faktor-faktor mana yang mempengaruhi kunjungan kembali Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Kualitas Destinasi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Gili Iyang Sumenep**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh faktor-faktor kualitas destinasi wisata terhadap minat berkunjung kembali ke Gili Iyang Sumenep.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh faktor faktor kualitas destinasi wisata terhadap minat berkunjung kembali ke Gili Iyang Sumenep.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Memberikan kontribusi baru terhadap literatur pariwisata, manajemen destinasi dan melengkapi penelitian yang sudah ada.
- 1.4.1.2 Penelitian ini dapat membantu memberikan penjelasan lebih dalam yang berkaitan dengan teori sebelumnya.
- 1.4.1.3 Mengetahui keterkaitan antara konsep-konsep seperti kepuasan, loyalitas dan pengalaman wisatawan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi pengelola destinasi wisata, hasil penelitian dapat membantu destinasi untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dengan fokus pada peningkatan kualitas destinasi. Mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dalam kualitas destinasi yang mempengaruhi minat kunjungan kembali dan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang elemen-elemen yang perlu diperhatikan atau ditingkatkan oleh pengelola destinasi.
- 1.4.2.2 Bagi pemerintah terkait yang membina sektor pariwisata, temuan tentang aspek-aspek kualitas destinasi yang signifikan bagi minat berkunjung kembali dapat membantu destinasi dalam meningkatkan wisatawan secara keseluruhan.
- 1.4.2.3 Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan yang berkaitan dengan kualitas destinasi wisata, perilaku wisatawan dan minat berkunjung kembali.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus kepada pengaruh kualitas destinasi wisata dengan minat berkunjung kembali di Gili Iyang kabupaten Sumenep. Gili Iyang dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki potensi wisata yang unik, khususnya sebagai salah satu daerah dengan kadar oksigen tertinggi di dunia, namun pengolahannya masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar mampu meningkatkan loyalitas wisatawan.

Cakupan penelitian meliputi 7 dimensi kualitas destinasi wisata yaitu atraksi wisata, fasilitas, pelayanan, kebersihan, informasi, aksesibilitas, dan SDM, masing-masing dimensi dianalisis untuk mengetahui kontribusinya terhadap terbentuknya persepsi wisatawan dan pengaruhnya terhadap minat untuk kembali berkunjung.

Studi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada wisatawan yang sedang atau pernah berkunjung ke destinasi wisata Gili Iyang baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik *Structural Equation Modeling Partial Least Squares*. Analisis

dilakukan pada penelitian untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dan mengidentifikasi faktor mana yang memiliki signifikansi tertinggi dan terendah terhadap loyalitas wisatawan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengelolaan destinasi wisata yang lebih efisien. Temuan pada penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola bahkan pemangku kepentingan dalam meningkatkan layanan, fasilitas dan daya tarik yang ditawarkan, guna mendorong peningkatan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke pulau Gili Iyang.